

Analisis Efektivitas Pengendalian Aset Tetap Dalam Mendukung Proses Bisnis PT Jasa Raharja Sulawesi Utara

Vella Shelviyanti¹, Kiet Tumiwa², Fanesa I. M. Syaefudin³

¹Politeknik Negeri Manado, Indonesia

²Politeknik Negeri Manado, Indonesia

³Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: shelviyantivella05@gmail.com¹, kiettumiwa@yahoo.com², Fanesa.Syaefudin@Polimdo.ac.id³

Article History:

Received: 28 Juli 2026

Revised: 20 Agustus 2026

Accepted: 03 September 2026

Keywords: Pengendalian Aset Tetap, Efektivitas, COSO.

Abstract: Efektivitas pengendalian aset tetap merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan dan kelancaran operasional dan mendukung tujuan pencapaian bisnis perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian aset tetap dalam mendukung proses bisnis PT Jasa Raharja Sulawesi Utara. Penelitian akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan lima komponen yang telah diterapkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) untuk menilai sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal pada pengelolaan aset tetap milik perusahaan. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa pengendalian aset tetap telah diterapkan secara efektif melalui pengelolaan yang sistematis dan terstruktur, pemisahan tanggung jawab yang jelas, pengendalian risiko, penyediaan sarana informasi yang memadai, serta kegiatan pemantauan yang berkesinambungan. Penerapan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemanfaatan aset, menjaga keandalan informasi, meminimalkan potensi risiko, serta mendukung kelancaran operasional dan proses bisnis perusahaan. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengendalian aset tetap yang efektif menjadi unsur yang sangat penting dalam mewujudkan tata yang baik serta dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bagaimana pengembangan dalam pengelolaan aset tetap pada perusahaan yang sejenis.

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu komponen paling penting dalam menunjang aktivitas operasional bisnis perusahaan karena akan digunakan secara berkepanjangan dalam menjalankan kegiatan usaha. Pengelolaan aset tetap yang baik memberikan manfaat bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, menjaga keberlangsungan pelayanan, pemecahan dan pengambilan keputusan, serta mendukung pencapaian tujuan bisnis. Sebaliknya, pengelolaan aset tetap yang kurang efektif berkemungkinan menimbulkan berbagai risiko yang ada, seperti kehilangan aset, terjadi kerusakan, kesalahan pencatatan, penyalahgunaan aset yang berlaku, hingga pemborosan biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam suatu keadaan perusahaan sangat diperlukan menerapkan sistem pengendalian aset tetap yang efektif agar seluruh aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dan terlindungi dari berbagai risiko.

PT Jasa Raharja merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang asuransi sosial dengan memberikan perlindungan dasar kepada masyarakat Indonesia yang mengalami kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan dalam angkutan umum. Mengingat pentingnya peran utama aset tetap dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan, diperlukan pengendalian yang cukup memadai agar setiap aset yang dimiliki dapat dikelola secara efektif, terdokumentasi dengan baik, serta dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara memanfaatkan beberapa aset tetap, seperti gedung kantor sebagai pusat pelayanan, kendaraan operasional, peralatan teknologi untuk informasi, serta sarana prasarana lainnya untuk mendukung kelancaran pelayanan kepada masyarakat secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, salah satu permasalahan dalam pengelolaan aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara adalah nomor atau label identitas aset yang tidak dapat terbaca sehingga berpotensi menghambat proses identifikasi, inventarisasi, dan pengendalian aset. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian yang efektif untuk menjamin ketelurusan dan akurasi pengelolaan aset.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi operasional, kendala pelaporan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Kerangka COSO diketahui terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut yang menjadi dasar dalam menilai efektivitas pengendalian aset tetap dalam suatu organisasi sehingga mampu mendukung aktivitas kelancaran aktivitas dan pencapaian tujuan.

Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian aset tetap dipengaruhi oleh prosedur pengendalian yang konsisten, dokumentasi aset tetap yang lengkap serta kegiatan *monitoring* yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan pengendalian aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara masih terbatas sehingga diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai penerapan pengendalian aset tetap berdasarkan komponen COSO dalam mendukung bisnis perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian aset tetap dalam mendukung bisnis pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara dengan menggunakan lima komponen pengendalian internal menurut COSO sebagai dasar analisis yang akurat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengendalian aset tetap yang diterapkan serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan aset tetap guna mendukung kelancaran aktivitas operasional dan pencapaian tujuan bisnis perusahaan yang dikembangkan secara berkelanjutan untuk memperbaiki kesalahan.

LANDASAN TEORI

Konsep dan Definisi Aset Tetap

Konsep dasar dan definisi resmi mengenai teori aset tetap di Indonesia sudah diatur secara jelas dan komprehensif dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216 tentang Aset Tetap. Menurut standar akuntansi yang ada tersebut, aset tetap telah lebih mudah untuk didefinisikan dengan cukup jelas sesuai dengan pernyataan sebagai aset berwujud yang:

1. Dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam masa produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif lainnya.
2. Diharapkan aset tersebut tetap digunakan selama masa lebih dari satu periode akuntansi, sesuai dengan periode yang sudah ditetapkan.

Definisi ini telah menegaskan sebanyak dua aspek fundamental yang akan membedakan aset tetap dari jenis aset lainnya. Pertama, aset tersebut dapat diperoleh atau dimiliki bukan untuk tujuan dijual kembali dalam rangka kegiatan usaha kegiatan normal perusahaan, melainkan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Kedua, masa manfaatnya dapat mencakup jangka waktu yang panjang, yaitu lebih dari satu tahun atau satu siklus akuntansi. Dalam konteks penelitian, yaitu pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara sebagai perusahaan jasa keuangan dan asuransi sosial, pemahaman yang tepat terhadap definisi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengakuan dan pencatatan aset dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku, serta dapat lebih memahami seluruh konsepnya.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh manajemen serta seluruh anggota organisasi untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, sebagai sistem yang membantu perusahaan dalam menjaga aset, meningkatkan keandalan informasi, serta memastikan kepatuhan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasional dalam mendukung kelancaran proses bisnis perusahaan, keandalan dalam suatu pelaporan perusahaan, serta kepatuhan terhadap hukum-hukum dan berlandaskan pada peraturan yang jelas dan berlaku.

Pengendalian internal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena seluruh aktivitas operasional melibatkan penggunaan sumber daya perusahaan yang harus dijaga dan dikelola dengan baik. Tanpa adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan yang cukup memadai, berkemungkinan akan menghadapi berbagai risiko seperti kehilangan aset,

penyalahgunaan wewenang, kesalahan dalam pencatatan, serta tindakan-tindakan kecurangan yang dapat menghambat dalam pencapaian tujuan organisasi atau suatu perusahaan tertentu.

Penerapan pengendalian internal yang baik dapat dilihat melalui adanya pemisahan tugas yang jelas, sistem otorisasi yang memadai, prosedur pencatatan yang sesuai, serta praktik pengawasan yang dilakukan secara berkala. Bagi perusahaan jasa seperti PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara, pengendalian internal menjadi salah satu pendukung kelancaran bisnis.

Pengendalian Internal atas Aset Tetap

Lingkungan pengendalian dapat didefinisikan sebagai fondasi dari seluruh komponen pengendalian internal yang menciptakan budaya organisasi dan kesadaran karyawan akan pentingnya pengendalian. Dalam pengelolaan aset tetap pada PT Jasa Raharja, hal ini dapat ditandai dengan berbagai pembagian tugas (*segregation of duties*) yang cukup tegas antara bagian pengajuan kebutuhan, pengadaan, pencatatan akuntansi, dan penyimpanan fisik aset. Menurut Jensen (2019), lingkungan ini mencerminkan sikap manajemen dan anggota organisasi yang tercermin dalam integritas, nilai etika, kompetensi, serta struktur organisasi yang jelas. Lingkungan pengendalian yang terjamin memastikan setiap karyawan memahami peran dan tanggung jawab dalam menjaga serta mengelola aset perusahaan.

Aktivitas pengendalian sangat krusial dan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur yang ditetapkan secara sistematis untuk memastikan bahwa arahan dan tujuan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik, dan risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya dapat dikelola dan diminimalisir dampaknya. Dalam konteks pengelolaan aset tetap pada perusahaan PT Jasa Raharja, penerapan aktivitas pengendalian ini sangat krusial karena sudah menjadi mekanisme operasional yang menjembatani perencanaan dan pelaksanaan, sehingga setiap langkah dalam pengelolaan aset berjalan sesuai koridor yang benar dan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Aktivitas pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa keputusan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen dilaksanakan dengan benar dan sesuai yang diharapkan dalam suatu organisasi.

Penerapan aktivitas pengendalian yang ketat dan konsisten ini akan menjamin bahwa seluruh aset perusahaan dikelola dengan aman, data yang disajikan akurat, dan seluruh proses berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dan terstruktur akan sesuai (*Good Corporate Governance*). Secara lebih rinci, aktivitas pengendalian yang diterapkan dalam pengelolaan aset tetap di PT Jasa Raharja meliputi beberapa aspek penting, yaitu: adanya otorisasi yang jelas dan bertingkat untuk setiap transaksi, baik itu dalam proses pengadaan baru maupun penghapusan aset; penerapan pemisahan tugas (*segregation of duties*) yang tegas untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang; pengamanan fisik yang memadai untuk melindungi aset dari risiko pencurian, kerusakan, atau bencana lainnya; pencatatan akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan selalu didukung oleh bukti dokumen yang sah dan lengkap; serta pelaksanaan pemeriksaan secara berkala (*stock opname*) untuk membandingkan kondisi dan jumlah-jumlah aset yang ada di lapangan dengan catatan akuntansi agar semua kegiatan operasional bisnis dalam suatu perusahaan lebih kondusif.

Teori Efektivitas

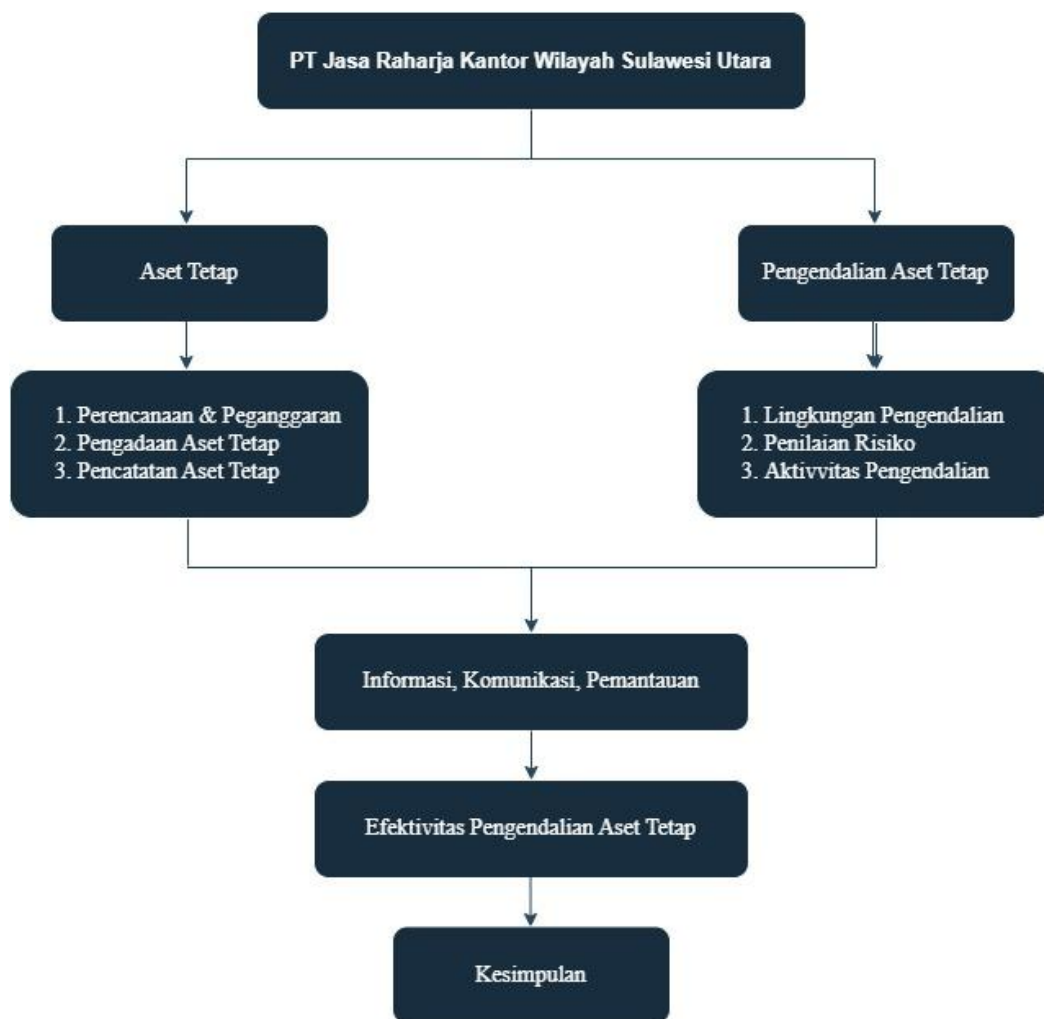
Efektivitas merupakan konsep yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya menunjukkan tercapainya hasil yang diharapkan, tetapi juga menggambarkan sejauh mana hasil tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan organisasi. Semakin besar tingkat pencapaian tujuan yang telah diterapkan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas suatu kegiatan atau organisasi. Efektivitas merupakan hubungan antara output terhadap pencapaian tujuan. Sejalan dengan itu, Mardiasmo (2020) menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi.

Efektivitas dalam pengendalian aset tetap memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh aset yang dimiliki perusahaan dikelola secara optimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengendalian yang cukup efektif diharapkan dapat mampu mendukung pemanfaatan aset secara efisien, menjaga keamanan aset dari risiko kehilangan, kerusakan, maupun penyalahgunaan, serta meningkatkan keandalan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, efektivitas pengendalian aset tetap juga berkontribusi terhadap kelancaran proses operasional suatu perusahaan karena setiap aset dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, penerapan pengendalian sistem pengendalian yang sangat efektif yang menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) serta dalam pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan pengendalian aset tetap dalam mendukung proses bisnis PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara. Efektivitas tersebut diharap dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menerapkan pengendalian aset tetap secara optimal melalui pengelolaan seluruh aset perusahaan yang terencana, terdokumentasi, dan diawasi dengan baik dan ketat sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian efektivitas dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan penerapan lima komponen *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yaitu *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activities*, *Information and Communication*, serta *Monitoring*. Kelima komponen tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal atas aset tetap telah diterapkan secara efektif dalam mendukung keberlangsungan proses bisnis perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran konseptual yang akan menjelaskan alur pemikiran penelitian berdasarkan teori dan konsep yang digunakan. Berikut ini disajikan gambar untuk menunjukkan kerangka yang akan mendasari penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena terkait penelitian dan keadaan yang terjadi secara sistematis berdasarkan fakta. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman objek penelitian melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif secara deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas pengendalian aset tetap dalam mendukung proses bisnis PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh informasi mengenai penerapan pengendalian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian atas aset tetap.

Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data utama yang menjadi dasar dalam

pengumpulan informasi, yaitu data primer dan data sekunder:

- Data primer, akan dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Data diperoleh dari dokumen perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap, seperti daftar inventaris aset tetap, struktur organisasi, prosedur pengelolaan aset tetap, laporan perusahaan Informasi yang terkumpul akan mencakup perspektif, pemahaman, serta keterkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian aset tetap melalui interaksi dengan pihak yang bertanggung jawab atas aset di PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara.
- Data sekunder, diperoleh dari referensi terkait dokumen, arsip, laporan, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Data ini akan dapat diperoleh dari PSAK 216: Aset Tetap, buku, jurnal yang menjadi bahan referensi yang akurat, dan peneliti terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung sesuai dengan jenis penelitian deskriptif yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi
Dilakukan dengan mengikuti proses terhadap bagaimana jalannya pelaksanaan pengendalian aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara, termasuk proses penggunaan, pencatatan, pengawasan, dan pengelolaan aset tetap perusahaan.
2. Wawancara
Dilakukan kepada pegawai staf umum yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian aset tetap di PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara. Pemilihan informan telah didasarkan pada tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan hingga penghapusan aset perusahaan.
3. Dokumentasi
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyaring, serta mempelajari secara mendalam terkait dokumen perusahaan yang berkaitan utama dengan penelitian. Diperoleh dari berbagai dokumen perusahaan, seperti daftar inventaris aset tetap, struktur organisasi, prosedur dalam pengelolaan aset, dan laporan terkait aset.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data tersebut kan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data
Dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, serta mengelompokkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan pengendalian aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara dalam mendukung kelancaran bisnis.
2. Penyajian Data
Data yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam uraian naratif dan dikelompokkan berdasarkan komponen pengendalian internal COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data saat akan melakukan verifikasi untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas pengendalian aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Aset Tetap PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara

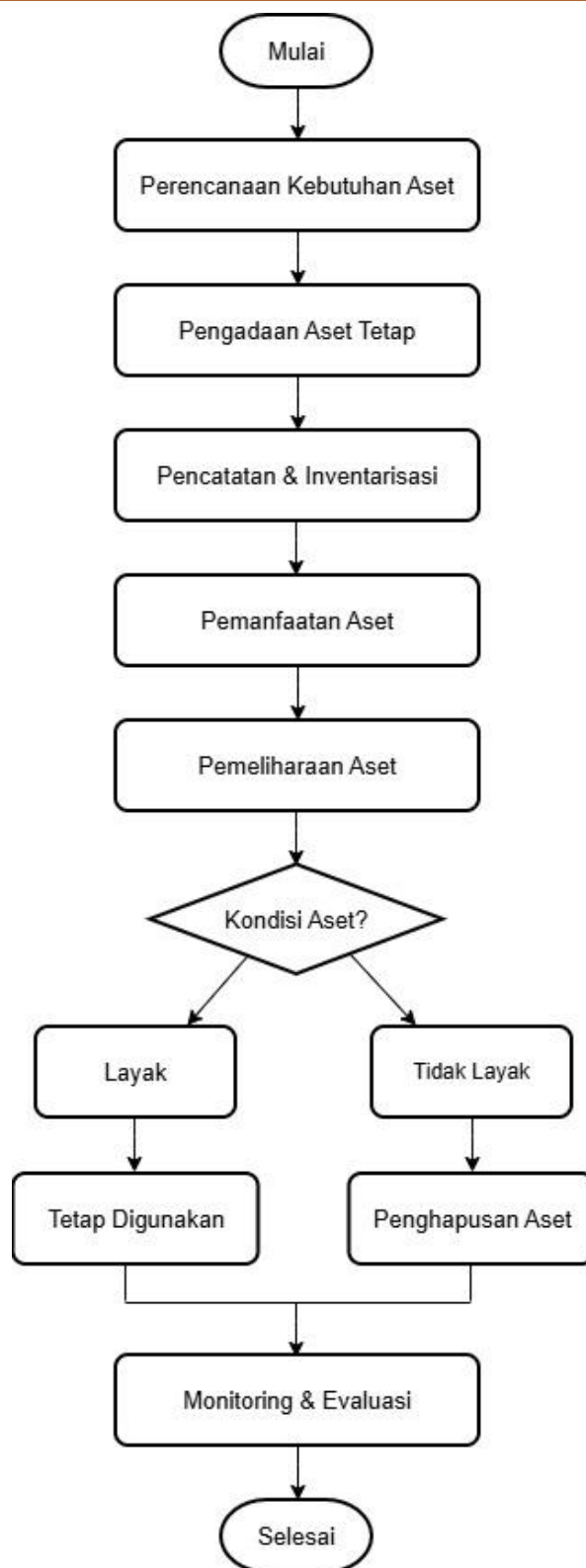
Pengelolaan aset tetap merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung efektivitas operasional perusahaan dan untuk berfokus pada pencapaian tujuan bisnis PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Jasa Raharja telah menerapkan prinsip mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap pengelolaan kegiatan operasional perusahaan, termasuk dalam pengelolaan aset tetap. Pengelolaan aset tetap tidak hanya berorientasi pada kepemilikan aset, tetapi mencakup seluruh proses dimulai dari proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengamanan, inventarisasi, hingga penghapusan aset. Penerapan prinsip dari GCG perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aset dalam perusahaan dikelola secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan mengembangkan pengelolaan yang baik, aset tetap perusahaan mampu memberikan manfaat optimal dalam mendukung aktivitas operasional serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Pedoman CGC PT Jasa Raharja juga mengatur bahwa tindakan tertentu yang berkaitan dengan aset tetap, seperti mengagunkan aset, menyewakan aset, melakukan investasi jangka panjang, mengalihkan kepemilikan, maupun menghapus aset harus memperoleh persetujuan sesuai dengan mekanisme dan kewenangan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Ketentuan yang akurat tersebut akan menunjukkan bahwa setiap keputusan yang berkaitan dengan aset tetap tidak hanya dilakukan secara sepihak, melainkan melalui beberapa proses pengendalian dan pengawasan yang bertujuan untuk menjaga keamanan aset serta melindungi kepentingan perusahaan. Penerapan mekanisme tersebut telah mencerminkan adanya sistem pengendalian yang dirancang untuk mengurangi risiko penyimpangan dan memastikan bahwa pengelolaan aset dalam perusahaan dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* (CGC) PT Jasa Raharja yang ditetapkan di seluruh kantor wilayah atau kantor cabang termasuk di wilayah Sulawesi Utara yang dibahas, Direksi memiliki tanggung jawab dalam menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan, menetapkan kebijakan pengelolaan perusahaan, serta memperhatikan secara penuh kepentingan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan aset tetap juga harus didukung dengan bagian administrasi yang tertib, dokumentasi yang memadai, serta mekanisme pertanggungjawaban yang jelas dan akurat sehingga setiap aset yang dimiliki dapat dipantau kondisi, lokasi, dan penggunaannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, PT Jasa Raharja Sulawesi Utara dapat meminimalkan risiko kehilangan, kerusakan, maupun penyalahgunaan aset yang berpotensi menghambat kegiatan operasional.

Selain itu, pengelolaan aset tetap akan didukung penuh oleh fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui pemantauan terhadap pelaksanaan kebijakan Direksi, penerapan prinsip CGC, serta efektivitas pengendalian internal aset perusahaan. Direksi juga berkewajiban dalam beberapa tugas yaitu, menyusun laporan keuangan, memelihara dokumen perusahaan, serta menyampaikan laporan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan yang baik, termasuk juga dalam memastikan pengelolaan aset tetap. Dengan adanya pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang jelas antara Direksi, Dewan Komisaris, serta unit kerja terkait telah menunjukkan pengelolaan aset tetap dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Melalui penerapan tata kelola perusahaan, aset tetap akan diharapkan mampu secara berkelanjutan memberikan nilai tambah bagi perusahaan, mendukung kelancaran proses kegiatan bisnis, serta mampu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan pada perusahaan kepada masyarakat.

Pengelolaan aset PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara diawali dengan perencanaan kebutuhan aset sebagai dasar dalam proses pengadaan. Aset yang telah diperoleh kemudian dicatat dan diinventarisasi sebelum dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya, perusahaan akan melakukan pemeliharaan secara berkala untuk mengecek kondisi aset. Aset yang masih layak dalam perusahaan akan tetap digunakan, sedangkan aset yang tidak lagi memenuhi kriteria atau sudah dalam masa penghapusan akan diproses sesuai prosedur penghapusan aset dalam perusahaan yang berlaku. Seluruh rangkaian akan didukung oleh kegiatan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan segala pengelolaan dan pengendalian aset tetap sudah berjalan dengan sesuai.



Gambar 2. Flowchart Pengelolaan Aset Tetap

Analisis Efektivitas Pengendalian Aset Tetap Berdasarkan Lima Komponen COSO

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti observasi, pengendalian aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara dilaksanakan melalui penerapan kebijakan dalam perusahaan yang mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Setiap tahapan dalam pengelolaan aset perusahaan dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab unit kerja masing-masing sehingga proses pengelolaan aset tetap berjalan secara efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan operasional. Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan lima komponen pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) untuk mengetahui efektivitas pengendalian aset tetap.

Tabel 1. Analisis Pengendalian Aset Tetap

Komponen COSO	Hasil Observasi	Analisis
<i>Control Environment</i>	Struktur organisasi, pembagian tugas, serta tanggung jawab pengelolaan aset tetap telah ditetapkan dan didukung oleh CGC dan <i>Code of Conduct</i> .	Lingkungan pengendalian perusahaan telah mendukung pelaksanaan pengendalian internal sehingga pengelolaan aset tetap berjalan secara tertib.
<i>Risk Assesment</i>	Perusahaan telah melakukan identifikasi risiko kehilangan, kesalahan pencatatan aset tetap serta penyalahgunaan melalui penerapan manajemen risiko.	Penilaian risiko perusahaan dapat membantu dalam meminimalkan potensi kerugian dan menjaga efektivitas pemanfaatan aset tetap.
<i>Control Activities</i>	Pengelolaan aset dilakukan melalui prosedur pendataan, pencatatan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan yang sesuai dengan kebijakan.	Aktivitas pengendalian perusahaan masih terdapat beberapa label atau nomor identitas aset yang tidak terbaca sehingga perlu dilakukan pembaruan secara berkala.
<i>Information and Communication</i>	Informasi aset tetap didukung oleh pencatatan, dokumentasi, pelaporan, serta komunikasi antar unit kerja dalam perusahaan.	Informasi perusahaan yang dapat diakses dan tersedia dapat membantu proses pengambilan keputusan serta meningkatkan koordinasi dalam pengelolaan aset tetap yang berlaku.
<i>Monitoring</i>	Pengawasan akan dilakukan melalui evaluasi, pemeriksaan, <i>monitoring</i> , serta fungsi	<i>Monitoring</i> dalam perusahaan yang menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kondisi fisik identitas aset perlu lebih

	pengawasan Dewan Komisaris.	dioptimalkan melalui evaluasi dan pembaruan secara rutin.
--	-----------------------------	---

Sumber: Data diperoleh dan diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengendalian aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara berkaitan dengan lima komponen pengendalian menurut COSO. Dari lima komponen tersebut memiliki kondisi yang sejalan dengan kerangka COSO bahwa lingkungan pengendalian merupakan dasar utama dalam membangun sistem pengendalian yang efektif dan efisien melalui pembagian wewenang, nilai etika, dan komitmen manajemen. Selain itu, dari lima komponen tersebut telah dijelaskan secara ringkas masing-masing mengenai aspek yang berkaitan dengan perusahaan, yaitu:

- a. Pada komponen *Control Enviroment*, perusahaan memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, serta kewenangan yang jelas dalam pengelolaan aset tetap dan setiap unit kerja bertanggung jawab atas penggunaan dan pemeliharaan aset sesuai dengan fungsi masing-masing. Selain itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (CGC), *Code of Conduct*, serta budaya kerja yang mengedepankan integritas, akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, serta profesionalisme yang menjadi landasan dalam terciptanya pengendalian lingkungan kerja yang baik dan terstruktur.
- b. Pada komponen *Risk Assesment*, perusahaan menetapkan proses identifikasi dan pengelolaan risiko terhadap aset tetap sebagai bagian penting dari sistem manajemen risiko perusahaan. Risiko yang mungkin saja terjadi seperti kehilangan aset, kerusakan, penyalahgunaan, maupun kesalahan pencatatan menjadi perhatian perusahaan sehingga dilakukan beberapa upaya pengendalian untuk meminimalkan dampaknya terhadap kegiatan operasional guna mendukung pencapaian tujuan kelancaran bisnis.
- c. Pada komponen *Control Activities*, perusahaan menerapkan prosedur pengendalian yang meliputi otorisasi pengadaan aset, pencatatan dan dokumentasi, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan aset sesuai dengan kebijakan. Pelaksanaan prosedur tersebut dilakukan berdasarkan kewenangan yang ditetapkan sehingga diharapkan mampu mengurangi risiko penyimpangan dan meningkatkan keamanan aset.
- d. Pada komponen *Information and Communication*, perusahaan memiliki informasi mengenai kondisi, penggunaan, dan perubahan aset akan disampaikan kepada pihak yang berwenang sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Komunikasi yang baik antarbagian juga diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dalam menjaga keamanan serta pemanfaatan seluruh aset yang dikelola dengan baik dalam suatu perusahaan.
- e. Pada komponen *Monitoring*, perusahaan akan lebih memperketat pemantauan melalui evaluasi secara berkala yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur dalam pengendalian aset tetap telah berjalan sesuai kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan serta menjadi dasar dan landasan dalam melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan seluruh hasil analisis, pengendalian aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara telah menunjukkan lima komponen COSO yang saling mendukung

dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif. Meskipun demikian, perusahaan tetap perlu melakukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkala agar efektivitas pengendalian aset tetap dipertahankan dan memiliki upaya perbaikan yang akan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan operasional untuk mendukung kelancaran maupun dalam dinamika bisnis perusahaan.

Pengendalian Aset Tetap dalam Mendukung Proses Bisnis Perusahaan

Pengendalian aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran proses bisnis perusahaan, terlebih pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil dari seluruh analisis dan penelitian, pengendalian aset yang telah ditetapkan tidak hanya bertujuan untuk menjaga keamanan aset yang dimiliki, tetapi juga memastikan setiap aset dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung seluruh aktivitas operasional. Pengelolaan aset yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur akan memberikan kontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi perusahaan dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Penerepan pengendalian aset tetap yang diharapkan telah mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan kepastian bahwa setiap aset yang dimiliki perusahaan akan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independent, dan berkeadilan. Pengendalian internal perusahaan yang baik juga memungkinkan bahwa perusahaan menjaga keberlangsungan operasional serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tetap yang dikelola secara efektif berkontribusi terhadap kelancaran berbagai proses bisnis di PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara. Keetersediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung pelaksanaan pelayanan santunan kepada masyarakat, kegiatan administrasi dan keuangan, operasional perkantoran, koordinasi antar unit kerja, serta pelaksanaan program kerja perusahaan. Selain itu, pengelolaan aset yang telah didukung oleh pencatatan yang akurat, dokumentasi yang lengkap, serta monitoring secara berkala diharapkan membantu manajemen untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perencanaan kebutuhan aset maupun pemanfaatan aset secara berkelanjutan di masa mendatang.

Jika dikaitkan dengan kerangka pengendalian internal COSO, efektivitas pengendalian aset terlihat dari keterkaitan antara lingkungan pengendalian yang baik, identifikasi risiko yang memadai, pelaksanaan aktivitas pengendalian yang konsisten, penyediaan informasi yang akurat, serta proses pemantauan dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengendalian aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengamanan aset, tetapi menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan, meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, serta menjaga kegiatan operasional pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara.

Tabel 2. Kontribusi Pengendalian Aset Tetap terhadap Proses Bisnis

Aspek Pengendalian Aset Tetap	Dampak terhadap Proses Bisnis
Pengadaan aset tetap yang terencana.	Mendukung ketersediaan sarana dan prasarana operasional yang sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
Pencatatan dan inventarisasi aset tetap.	Mempermudah pengendalian, pelacakan, dan pengambilan keputusan terkait aset tetap milik perusahaan.
Pemanfaatan aset tetap secara optimal.	Meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas kerja.

Pemeliharaan aset tetap secara berkala.	Menjaga kondisi aset perusahaan sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan dan mengurangi risiko kerusakan.
Pemantauan dan evaluasi.	Mendukung dalam perbaikan sistem pengendalian internal perusahaan serta meningkatkan efektivitas bisnisnya.

Sumber: Data diperoleh dan diolah oleh peneliti (2026).

Berdasarkan analisis pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pengendalian aset tetap yang diterapkan oleh PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara telah memberikan kontribusi positif terhadap proses bisnis perusahaan. Pengendalian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur tidak hanya meningkatkan keamanan dan akuntabilitas pengelolaan aset, tetapi juga mendukung efektivitas operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, serta keberlangsungan pelayanan dari perusahaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengendalian aset tetap menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan bisnis perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara mampu mendukung kelancaran operasional perusahaan melalui penerapan pengelolaan yang sistematis dan terstruktur dan dapat mendukung kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan aset diharapkan dilakukan dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas dan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan secara baik dan berkelanjutan sehingga pemanfaatan dalam menjaga seluruh aset yang dimiliki dapat memberikan nilai guna yang optimal bagi perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian aset tetap pada PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian internal yang memadai berdasarkan kerangka dari *Committee of Organizations of the Treadway Commision* (COSO). Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen *Control Environment*, *Risk Assessment*, serta *Information and Communication* telah diterapkan secara efektif. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), proses identifikasi risiko yang terintegrasi, serta sistem informasi dan komunikasi yang mampu mendukung koordinasi dalam pengelolaan aset tetap. Penerapan unsur-unsur pengendalian internal tersebut mampu dalam meningkatkan keandalan pengelolaan aset, mengurangi potensi risiko yang dapat merugikan atau memengaruhi kegiatan operasional perusahaan, serta memperkuat tata kelola perusahaan berdasarkan landasan yang telah diatur dalam prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pada komponen *Control Activities* dan *Monitoring*, pengendalian aset tetap juga telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prosedur pengendalian dan pemantauan telah diterapkan, tetapi pelaksanaan evaluasi terhadap kondisi fisik identitas aset perlu dilakukan secara lebih optimal agar seluruh aset tetap dapat teridentifikasi dengan baik dan mendukung efektivitas pengelolaan aset secara berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa label atau nomor identitas aset yang tidak dapat terbaca sehingga berpotensi menghambat proses identifikasi, inventarisasi, dan pengawasan aset perusahaan.

Secara keseluruhan, pengendalian aset tetap memberikan kontribusi yang positif dalam

mendukung bisnis PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara. Pengendalian aset tetap di PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara telah berjalan efektif, namun masih perlu peningkatan pada pembaruan dan pengawasan label identitas aset. Oleh karena itu, perusahaan disarankan melakukan evaluasi dan pembaruan label aset secara berkala, sedangkan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan objek atau pendekatan yang berbeda dikarenakan pengendalian aset tetap merupakan salah satu faktor strategis yang perlu dipertahankan dan disempurnakan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan perusahaan.

Saran

1. Bagi PT Jasa Raharja Kantor Wilayah Sulawesi Utara, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan menyempurnakan efektivitas pengendalian aset tetap yang telah diterapkan dengan baik sesuai dengan prinsip perusahaan, serta dapat meningkatkan evaluasi dan pemantauan secara berkala agar pengelolaan aset tetap sesuai dengan perkembangan kebutuhan operasional perusahaan dan kemajuan teknologi informasi.
2. Bagi manajemen perusahaan, perlu dilakukan optimalisasi dalam pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan aset tetap sehingga proses pencatatan, inventarisasi, pemantauan, dan pelaporan aset dilakukan secara lebih akurat, efisien, dan terintegrasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi karya ilmiah yang cukup dalam mengembangkan kajian mengenai pengendalian aset tetap dalam suatu perusahaan dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, metode penelitian yang lebih beragam, atau mengombinasikan analisis COSO dengan pendekatan lain sehingga diperoleh hasil penelitian selanjutnya yang lebih akurat dan kompeherensif.

DAFTAR REFERENSI

- H, E. G., & Halim, A. (2022). *Analisis pengelolaan aset tetap daerah (Studi pada beberapa organisasi perangkat daerah di Kabupaten Purworejo)*. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Helmi, B., Sari, R. N., & Silfi, A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Manajemen Aset Tetap: Peran Moderasi Sistem Pengendalian Intern. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(1), 1–19.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). PSAK 216: Aset Tetap. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kantor, T. P., Labuhan, K., Kabupaten, D., Serdang, D., Dani, A., & Aisyah, S. (2023). *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic) Vo l. 1 No. 1 Februari*. Retrieved from <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index>
- Kaunang, G. A., Tampi, J. R., & Wonok, J. (2014). Analisis Manajemen Modal Kerja Pada PT. Jasa Raharja (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(002), 73818.
- Paput, C. M. I., & Gerungai, N. Y. T. (2024). Analisis pengendalian internal aktiva tetap sebagai tindak pencegahan penyimpangan pada PT Manado Teknik Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.58784/ramp.104>
- Renaldo, R., Irawan, & Makhsun, A. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 216 di Yayasan RMS. *Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 240–251. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.413>
- Setiawan, H., Sulistyowati, L. N., & Sari, S. D. (2022). Organizational Citizenship Behavior toward Organization Effectiveness: An Employee Perspective. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 16(2), 345–355. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.1076>

-
- Sinaga, N. M., Berliana, M., Gaol, L., Siringo-Ringo, M., & Kunci, K. (2022). Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT Socfin Indonesia (SOCFINDO) A R T I C L E I N F O. In *Jurnal Akuntansi Nommensen* (Vol. 1).
- Skripsi Oleh, A., Aynurrahman, M., & Studi Akuntansi, P. (2019). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ASET TETAP INSTITUSI (Studi Pada Universitas Wiraraja)*.
- Sumarno, R. M., & Rossieta, H. (2022). Optimalisasi pengelolaan aset tetap pada Pemerintah Provinsi Riau. *JABE*, 8(3), 252-277.
- Trisnani, E. D., Dimyati, M., & Paramu, H. (2017). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI PENATAUSAHAAN ASET TETAP. In *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 11).
- Utama, D. K. (2025). Tantangan dan efektivitas peran wakil kepala daerah dalam implementasi kebijakan pemerintah daerah (Studi kasus DKI Jakarta). *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 8(1), 166–181. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v8i1.5336>